

Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan Anakan Nyatuk (*Palaquium spp*) Pada Tanah Podsolik Merah Kuning

1). M.Kurniawan candra, 2). Adi Hartono
Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Email : candra_kurniawanmuhamad@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara dan dosis yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya pembibitan anakan Nyatuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan perlakuan tunggal adalah pupuk NPK Mutiara yang terdiri dari 4 taraf perlakuan yaitu : Tanpa pupuk NPK Mutiara (N0), NPK Mutiara 40 gram per anakan (N1), NPK Mutiara 50 gram per anakan (N2) dan NPK Mutiara 60 gram per anakan (N3). Rancangan ini dipilih karena anakan Nyatuk, lingkungan tempat tumbuh dan alat yang digunakan dalam penelitian relatif homogen (seragam).

Hasil penelitian diketahui bahwa Pemberian pupuk NPK Mutiara berpengaruh sangat signifikan terhadap pertambahan tinggi dan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning. Perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per anakan (N2) adalah yang terbaik dibandingkan dengan perlakuan lainnya, untuk meningkatkan pertambahan tinggi (rerata 5,50 cm) dan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk (rerata 3,33 helai). Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk yaitu dengan cara menambah lamanya waktu penelitian, sehingga didapatkan kesimpulan yang menyeluruh dan utuh.

Kata Kunci : Pupuk NPK Mutiara, Pertumbuhan Tinggi dan Jumlah Daun dan Tanah Podsolik Merah Kuning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sekitar hutan sudah sejak lama menggantungkan hidupnya dari berbagai hasil hutan, baik hasil hutan berupa kayu maupun non kayu. Hasil hutan berupa kayu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan antara lain sebagai bahan konstruksi bangunan, untuk membuat

pintu, jendela, kusen, lemari, kursi, meja dan lain sebagainya.

Pohon Nyatuk atau yang paling dikenal dengan nama Nyatoh adalah salah satu jenis pohon komersil yang terdapat pada hutan tropis Indonesia. Pohon ini secara umum sangat dikenali oleh masyarakat sekitar maupun dalam kawasan hutan, karena dapat menghasilkan getah yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagai

keperluan. Pohon Nyatuk dapat digunakan sebagai bahan konstruksi rumah, bahan perahu, perabot rumah, pintu berukir, venir dan panel. Selain itu buah dan biji dapat dimakan, bijinya dapat untuk membuat minyak goreng atau minyak padat, mentega, sabun dan minyak lampu penerang.

B. Masalah Penelitian

Setiap upaya budidaya tentu terdapat banyak hambatan, antara lain ketersediaan bibit yang siap tanam, media tanam dan dosis pupuk yang akan diberikan. Di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Sintang, media tanam yang paling dominan adalah tanah Podsolik Merah Kuning (PMK). Tanah ini dikenal dengan tanah yang miskin unsur hara, sehingga dalam upaya budidaya mutlak memerlukan pupuk untuk menambah unsur hara agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan. Tersedianya bibit yang baik dan sehat sangat ditentukan oleh upaya yang dilakukan pada Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap

pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK ?

2. Berapakah dosis pemberian pupuk NPK Mutiara yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK.
2. Mengetahui dosis pupuk NPK Mutiara yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Aspek Teori ; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan terutama mengenai pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK.
2. Aspek Praktis ; Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya

pembibitan anakan Nyatuk pada tanah PMK.

E. Hipotesis

Ho = Diduga pemberian pupuk NPK Mutiara tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK.

H₁ = Diduga pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk pada tanah PMK.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah dosis pupuk NPK Mutiara yang terdiri dari 4 taraf yaitu : Tanpa pupuk NPK Mutiara (N0), NPK Mutiara 40 gram per anakan (N1), NPK Mutiara 50 gram per anakan (N2) dan NPK Mutiara 60 gram per anakan (N3). Penentuan jumlah pupuk NPK Mutiara yang digunakan didasarkan atas anjuran produsen yaitu oleh PT. Anugerah Mulya, untuk jenis pohon dapat diaplikasikan sebanyak 1 kg per pohon. Mengingat yang digunakan dalam

penelitian ini adalah anakan/tingkat semai, maka digunakan sebanyak 50 gram per anakan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan anakan Nyatuk yang meliputi pertambahan tinggi anakan (cm) dan pertambahan jumlah daun (Helai).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan perlakuan tunggal adalah pupuk NPK Mutiara yang terdiri dari 4 taraf perlakuan yaitu : Tanpa pupuk NPK Mutiara (N0), NPK Mutiara 40 gram per anakan (N1), NPK Mutiara 50 gram per anakan (N2) dan NPK Mutiara 60 gram per anakan (N3). Rancangan ini dipilih karena anakan Nyatuk, lingkungan tempat tumbuh dan alat yang digunakan dalam penelitian relatif homogen (seragam).

B. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4 taraf perlakuan dosis pupuk NPK Mutiara, masing-masing perlakuan diulang sebanyak 6 kali dan setiap ulangan terdapat 4 anakan, sehingga terdapat 96 anakan Nyatuk.

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 2 anakan setiap ulangan sehingga anakan Nyatuk yang diamati sebanyak 4 x 6 ulangan x 2 bibit = 48 anakan.

C. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Anakan Nyatuk dengan tinggi, lingkar batang dan jumlah daun yang sama digunakan sebagai objek penelitian;
2. Pupuk NPK Mutiara, yang digunakan sebagai perlakuan dengan dosis yang telah ditentukan;
3. Air, digunakan untuk menyiram anakan Nyatuk selama penelitian;
4. Polybag ukuran 15 x 15 x 15 cm, digunakan untuk menanam anakan Nyatuk;
5. Daun Alang-Alang, digunakan sebagai atap naungan pembibitan

Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Parang, sabit dan cangkul, digunakan untuk membuka lahan dan menyiapkan persemaian
2. Gembor, digunakan untuk keseragaman penyiraman;
3. Kamera, digunakan untuk dokumentasi penelitian;

4. Alat tulis/buku, digunakan untuk mencatat semua kegiatan penelitian;
5. Mistar ukur, digunakan untuk mengukur tinggi tanaman;
6. Kaliper, digunakan untuk mengukur diameter batang anakan Nyatuk;
7. Timbangan digunakan untuk menimbang dosis pupuk sebagai perlakuan;
8. Kayu dan papan, untuk membuat papan nama perlakuan pada petak percobaan;
9. Fungisida, digunakan untuk mencegah jamur yang tumbuh pada anakan Nyatuk.

D. Pelaksanaan Penelitian

1. Pembuatan Naungan

Naungan dibuat dengan menggunakan daun Alang-Alang. Pembuatan naungan dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari dan hujan secara langsung. Naungan dibuat dengan tinggi sebelah timur 2,5 m, sebelah barat 2 m dan panjang 3,5 m sedangkan lebarnya 2,5 m. Namun, sebelum naungan tersebut dibuat, terlebih dahulu dilakukan pembersihan di daerah sekitar naungan. Jika permukaan / dasar tanahnya kurang datar, maka akan diratakan terlebih

dahulu. Hal ini dimaksudkan agar polybag dapat berdiri dengan tegak.

2. *Penyiapan Media Tanam*

Persiapan media tanam meliputi penyiapan tanah topsoil yang akan dijadikan sebagai media tanam. Tanah topsoil diambil pada sekitar lokasi penelitian dengan cara dicangkul. Tanah dihancurkan dan selanjutnya digemburkan. Tanah topsoil yang telah dicangkul selanjutnya dikering anginkan selama kurang lebih 1 minggu agar mempermudah proses penggemburan. Setelah media digemburkan sampai benar – benar merata, kemudian dimasukkan kedalam polybag sesuai dengan ukuran / takaran yang telah ditentukan ($\frac{2}{3}$ dari volume polybag atau ± 4 kg).

3. *Pemilihan Anakan Nyatuk*

Anakan Nyatuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah anakan hasil pemilihan di alam, dengan kriteria jumlah daun dan tinggi yang sama. Setiap bibit mempunyai 5 (lima) helai daun dan tinggi ± 19 cm. Anakan diambil dengan cara putaran, yaitu dengan cara melingkari tanah sekitar anakan yang selanjutnya diangkat secara perlahan dan dimasukkan kedalam polybag. Anakan yang diambil dari alam dibawa bersama dengan tanah sebagai tempat tumbuhnya.



Gambar 1. Pengambilan Anakan Nyatuk

4. *Penyiapan Pupuk NPK Mutiara dan Perlakuan*

Pupuk NPK Mutiara ditimbang dan ditaburkan pada polybag dengan dosis 40 gram per anakan (N1), NPK Mutiara 50 gram per anakan (N2) dan NPK Mutiara 60 gram per anakan (N3). Pemupukan dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB dan diberikan 2 (dua) minggu setelah tanam.

5. *Pemeliharaan*

Pemeliharaan dilakukan meliputi pencabutan rumput dan tanaman gulma pada media sekitar anakan Nyatuk, serta dilakukan penyiraman secara rutin

setiap pagi kecuali jika terjadi hujan, maka tidak dilakukan penyiraman.

E. **Pengamatan dan Pengumpulan Data**

Pengamatan dan pengumpulan data penelitian meliputi :

1. *Pertambahan Tinggi Anakan (cm)*

Pertambahan tinggi anakan didapat dengan cara menghitung selisih antara tinggi anakan pada akhir penelitian dengan tinggi anakan pada awal penelitian.



Gambar 2. Anakan Nyatuk Perlakuan N0 dan N1

2. *Pertambahan Jumlah Daun*

Pertambahan jumlah daun didapatkan dengan menghitung selisih antara jumlah daun pada akhir penelitian dengan jumlah daun pada awal penelitian.

F. **Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan. Menurut Hanafiah (2008:25), model statistika untuk percobaan tunggal dengan

menggunakan rancangan dasar RAL, adalah sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij};$$

di mana :

Y_{ij} = Nilai pengamatan

μ = Nilai rerata harapan

τ = Pengaruh perlakuan

ε_{ij} = Pengaruh galat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Pertambahan Tinggi Anakan

Pertambahan tinggi anakan merupakan hasil perhitungan yang didapatkan dengan cara mengurangi tinggi anakan pada akhir penelitian dengan tinggi anakan pada awal penelitian. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertambahan tinggi anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning. Untuk mengetahui perlakuan yang terbaik dalam mempengaruhi pertambahan tinggi anakan Nyatuk, maka dilakukan pengujian terhadap rerata perbedaan masing-masing perlakuan dengan menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf nyata 5% dan 1%. Hasil Uji BNT perbedaan masing-

masing perlakuan pupuk NPK Mutiara terhadap pertambahan tinggi anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning.

Hasil uji BNT, diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per anakan (N2), merupakan perlakuan terbaik untuk meningkatkan pertambahan tinggi anakan Nyatuk. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa N2 berbeda sangat signifikan dibandingkan dengan N3 (pupuk NPK Mutiara 60 gram per anakan), dengan N1 (pupuk NPK Mutiara 40 gram per anakan) dan dengan N0 (tanpa pupuk NPK Mutiara).

A.2. Pertambahan Jumlah Daun Anakan

Pertambahan jumlah daun anakan merupakan hasil perhitungan, yang didapatkan dengan cara mengurangi jumlah daun anakan pada akhir penelitian dengan jumlah daun anakan pada awal penelitian. Berdasarkan hasil analisis sidik, diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning. Untuk mengetahui perlakuan yang terbaik

dalam mempengaruhi pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk, maka dilakukan pengujian terhadap rerata perbedaan masing-masing perlakuan dengan menggunakan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf nyata 5% dan 1%.

Hasil uji BNT, diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per anakan (N2), merupakan perlakuan terbaik untuk meningkatkan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa N2 berbeda sangat signifikan dibandingkan dengan N3 (pupuk NPK Mutiara 60 gram per anakan), dengan N1 (pupuk NPK Mutiara 40 gram per anakan) dan dengan N0 (tanpa pupuk NPK Mutiara).

B. Pembahasan

B.1. Pertambahan Tinggi Anakan Nyatuk

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap pertambahan tinggi anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning selama penelitian. Selanjutnya berdasarkan uji BNT diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per

anakan (N2), merupakan perlakuan yang terbaik untuk meningkatkan pertambahan tinggi anakan Nyatuk dibandingkan dengan perlakuan lainnya, dengan rerata pertambahan tinggi 5,50 cm. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis tersebut adalah yang terbaik sekaligus paling tepat, karena pada perlakuan tersebut telah terjadi pertumbuhan yang maksimal.

Tanah Podsolik Merah Kuning adalah tanah yang miskin akan unsur hara, sehingga setiap upaya budidaya tanaman di atasnya agar dapat berhasil sesuai harapan, maka harus diberikan hara melalui pemupukan. Tanaman yang dapat tumbuh dengan baik pada tanah ini, berarti kebutuhan haranya telah tercukupi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pemberian 50 gram NPK Mutiara per anakan (N2) adalah yang terbaik dalam memacu pertumbuhan tinggi anakan Nyatuk, telah mengindikasikan bahwa jumlah pupuk tersebut telah optimal. Hal ini terlihat dengan jelas, pada pemberian pupuk NPK Mutiara sebanyak 60 gram per anakan (N3) justru pertumbuhan tinggi anakan Nyatuk menjadi lambat bahkan tidak lebih baik dibandingkan dengan

perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara 40 gram per anakan (N1). Hasil penelitian ini dapatlah dinyatakan bahwa, pemberian pupuk NPK Mutiara sebanyak 40 gram per anakan masih belum optimal sehingga pertumbuhan tinggi anakan Nyatuk belum maksimal, tetapi sebaliknya pemberian sebanyak 60 gram per anakan sudah berlebihan, yang ditunjukkan dengan melambatnya pertumbuhan tinggi anakan dibandingkan dengan pemberian sebanyak 50 gram per anakan (N2). Pupuk kimia yang diberikan pada tanaman jika belum mencukupi kebutuhan, maka pertumbuhan tanaman tidak akan optimal sebaliknya jika diberikan dalam jumlah yang berlebihan akan berdampak racun bagi tanaman dan pertumbuhannya pun tidak akan optimal. Pemberian pupuk kimia dengan takaran/dosis yang sesuai, itulah yang akan memberikan respon pertumbuhan yang maksimal bagi tanaman, dan ini ditunjukkan pada pemberian pupuk NPK Mutiara sebanyak 50 gram per anakan (N2).

B.2. Pertambahan Jumlah Daun

Anakan Nyatuk

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam diketahui bahwa pemberian

pupuk NPK Mutiara memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning selama penelitian. Selanjutnya berdasarkan uji BNT diketahui bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per anakan (N2), merupakan perlakuan yang terbaik untuk meningkatkan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk dibandingkan dengan perlakuan lainnya, dengan rerata pertambahan jumlah daun sebanyak 3,33 helai.

Pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per anakan (N2) adalah yang paling optimal dalam memacu pertumbuhan jumlah daun anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning. Pemberian sebanyak 40 gram per anakan (N1) masih belum mencukupi sedangkan pemberian sebanyak 60 gram per anakan (N3) sudah berlebihan. Pemberian pupuk dengan perlakuan N1 memberikan respon pertumbuhan yang belum optimal sedangkan pemberian pupuk dengan perlakuan N3 justru menghambat lajunya pertumbuhan jumlah daun, sehingga pertumbuhan tidak bisa optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasman dan Smith

(1988), yang menyatakan bahwa pemberian pupuk sangat memegang peranan penting. Konsentrasi yang terlalu rendah akan mengakibatkan pertumbuhan dan pertambahan tinggi menjadi lama, sedangkan konsentrasi yang terlalu tinggi akan berakibat racun bagi anakan tanaman, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya menjadi terhambat.

Ketersediaan unsur hara sangat mempengaruhi laju pertumbuhan suatu tanaman. Suatu kondisi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan tanaman adalah persediaan jumlah unsur hara yang sesuai, memadai dan seimbang secara tepat waktu yang bisa diserap langsung oleh tanaman. Kekurangan dan ketidakseimbangan unsur hara merupakan halangan utama bagi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan unsur hara sangat tergantung pada kondisi umum tanah, kehidupan tanah dan pengolahan bahan organik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pertumbuhan yang maksimum mutlak diberikan unsur hara pada taraf optimum bagi tanaman tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh Harjadi (1996:23), yang menyatakan bahwa kurang tersedianya unsur hara dapat

mengakibatkan terhambatnya proses metabolisme dalam tubuh tanaman, keadaan ini pada akhirnya akan menghambat pembentukan akar, batang dan daun. Pertumbuhan dan perkembangan daun sangat dipengaruhi oleh akar tanaman. Apabila pertumbuhan akar terhambat maka akan menghambat pertumbuhan tanaman pada bagian atasnya. Terhambatnya pertumbuhan akar mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan organ tanaman lainnya

Kesesuaian pupuk, yaitu nitrogen (N) dan fosfor (P) yang tepat adalah hal terbaik untuk merangsang pertumbuhan tanaman, karena unsur fosfor diserap tanaman secara bersamaan dengan nitrogen. Bertambahnya jumlah daun suatu tanaman menunjukkan telah terjadi pertumbuhan. Pertumbuhan yang terjadi pada tanaman merupakan pencerminan dari jumlah dan ukuran protoplasma, serta peningkatan massa sel, sehingga menghasilkan pertambahan jumlah daun. Selain itu pertumbuhan suatu tanaman sangat dipengaruhi ketersediaan karbohidrat dalam tanaman. Proses pertumbuhan tanaman sangat dipengaruhi oleh ketersediaan karbohidrat di dalam tanaman, karena karbohidrat digunakan

untuk penunjang proses pertumbuhan dan pendewasaan sel-sel seluruh bagian tanaman.

. Jaringan meristem pada ujung-ujung akar adalah sel-sel yang aktif terlibat dalam pembelahan dan pertumbuhan sel, sehingga penyerapan hara pada tanah akan menjadi lebih besar untuk proses metabolisme pada tanaman yang menghasilkan pertumbuhan termasuk pada daun. Dengan demikian hasil penelitian yang menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan mengenai pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertambahan tinggi dan jumlah helai daun, berarti pertumbuhan akar telah optimal, sehingga mampu merangsang pertumbuhan daun. Pemberian pupuk NPK Mutiara seperti yang terlihat pada bagian hasil, memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertambahan tinggi dan jumlah daun anakan Nyatuk. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis tersebut mampu memberikan/menyuplai N, P, dan K serta unsur hara mikro secara optimum untuk pertumbuhan anakan Nyatuk, karena dari semua unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, unsur N, P,

dan K merupakan unsur – unsur utama yang diperlukan dalam jumlah yang paling banyak.

Pemberian pupuk yang mengandung N, P, dan K sangat berguna untuk menambah tinggi tanaman. Pemberian unsur N pada tahap perkembangan tanaman akan merangsang pertumbuhan dan pertambahan tinggi tanaman, sedangkan adanya unsur K merupakan sebagai pengimbang pengaruh N dan P serta merangsang pertumbuhan akar. Hal ini ditegaskan oleh Harjadi (1996:21) bahwa bertambah tingginya tanaman disebabkan oleh terjadinya pembelahan dan perpanjangan sel pada daerah meristem ujung tunas dan ujung akar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Pemberian pupuk NPK Mutiara berpengaruh sangat signifikan terhadap pertambahan tinggi dan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk pada tanah Podsolik Merah Kuning.
2. Perlakuan pemberian pupuk NPK Mutiara dengan dosis 50 gram per

anakan (N2) adalah yang terbaik dibandingkan dengan perlakuan lainnya, untuk meningkatkan pertambahan tinggi (rerata 5,50 cm) dan pertambahan jumlah daun anakan Nyatuk (rerata 3,33 helai).

B. Saran

Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat pengaruh pemberian pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan anakan Nyatuk yaitu dengan cara menambah lamanya waktu penelitian, sehingga didapatkan kesimpulan yang menyeluruh dan utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Buckman, H.O, dan Brady, N.C. 1982. **Ilmu Tanah**. Diterjemahkan oleh Soegiman. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Daryono, H., 2000. **Teknik Membangun Hutan Tanaman Industri Jenis Nyatoh (*Dyera spp.*) Galam**. Balai Teknologi Reboisasi, Banjarbaru.
- Foth. D.H. 1994. **Dasar-Dasar Ilmu Tanah**. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, N, dkk, 1986, **Dasar-Dasar Ilmu Tanah**. Lampung, Universitas Lampung.
- Hanafiah, KA. 2008. **Rancangan Percobaan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardjowigeno, S. 1987. **Ilmu Tanah**. Edisi Baru. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hyne, K., 1987. **Tumbuhan Berguna Indonesia III**. Departemen Kehutanan.
- Lingga, P. 1991. **Petunjuk Penggunaan Pupuk**. Penebar Swadaya
- Salisbury dan Ros. 1992. **Fungsi Unsur Hara Makro dan Mikro**. Jakarta: PT. Foreverindo Insan Abadi
- Sri Setyadi Harjadi. 1999. **Pengantar Agronomi**. PT. Gramedia. Jakarta
- .Winarto, B. 2006. **Kamus Rimbawan**. Yayasan Bumi Indonesia Hijau. Jakarta.